

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Hal ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang layak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai *khifah* Allah SWT diberi amanat untuk menjaga kelestarian alam beserta isinya. Ini adalah ketetapan Allah SWT yang telah di gariskan dalam kitab sucinya. Sesuai konstitusi yang berlaku, yaitu berdasarkan 1945 pasal 31 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut :

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang –undang.¹

Madrasah merupakan produk kebudayaan masyarakat muslim dan menjadi bagian dari kebudayaan Islam. Oleh karenanya keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan Islam secara keseluruhan. Madrasah juga termasuk *taffaquh fi al-din*, karena lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pondok pesantren.² Yaitu salah satu lembaga pendidikan Islam dan bagian dari lembaga-lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 45, tak terkecuali Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal. merupakan lembaga *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berkaitan langsung dengan *al-iman*, *al-Islam*, *al-ihsan* dan hal-hal yang berkaitan dengan tiga hal tersebut dengan kata lain disebut *al- ahlaqul karimah* atau moral. Pendidikan *al-ahlaq* atau moral merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, karena akan melandasi keseimbangan mental yang dapat menghindarkan manusia dari gangguan-gangguan yang membahayakan kehidupannya, yang tidak menutup

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional, Cet. I, Yogyakarta: Buku Pinter, 2011, h. 38

² Junaedi Mahfud, *paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Depok: Kencana, 2017, h.225.

kemungkinan akan membahayakan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Sehingga dalam konteks sosial peran Madrasah disebut pula sebagai lembaga pendidikan yang mengorientasikan pembentukan kesholihan sosial manusia di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan madrasah didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Dalam hal ini madrasah tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Sekalipun demikian, Madrasah Miftahul Banat Wal Banin dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tidak menutup diri dan selalu kooperatif dengan berpegang kaedah *“Menjaga hal-hal lama yang baik serta mengambil, menambah hal-hal yang baru yang mendatangkan kemashlahatan dalam kegiatan belajar mengajar”*.

Dalam sistem pendidikan di Madrasah terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: Guru/Ustadz, santri, dan pengurus. (2) Sarana perangkat keras: rumah Guru/ustadz, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri/siswa, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (sorogan, halaqah dan menghafal) dan evaluasi belajar-mengajar.³ Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda di antara Madrasah yang satu dan Madrasah yang lain.

Dari masing-masing bentuk madrasah yang ada, nampaknya setiap madrasah mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan nilai tambah (nilai jual) dibanding dengan madrasah yang lainnya. Seperti madrasah yang konsentrasi pada ilmu Al-qur'an mulai qira'ah sampai tahfizh yang dikenal dengan madrasah Al- Qur'an. Ada juga yang lebih berkonsentrasi pada pembelajaran ilmu hadist, yang dikenal dengan madrasah hadist. Ada madrasah fiqih, madrasah ushul fiqih, pesantren tasawwuf, dan juga terkadang ada madrasah yang sebenarnya berorientasi pada ilmu fiqih

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Cet. III, Jakarta: INIS, 1994, h. 58.

(hal ini disandarkan pada kapabilitas keilmuan sang Kyai) namun dalam implementasinya juga berorientasi pada penekanan ilmu alat yang dikenal dengan ilmu nahwu dan shorof, sehingga diharapkan santri yang belajar di madrasah tersebut mampu memainkan peranannya sebagai alumni dari madrasah tersebut yang menguasai ilmu fiqih serta menguasai ilmu alat (*yang dikenal dengan ilmu nahwu dan shorof*) juga mampu menjelaskan maksud dari konteks kitab (*arab*) yang dikaji, baik dari sisi makna, kosakata maupun balaghahnya dan juga satu persatu maksud dari kata tersebut yang dikenal dengan istilah *mengi'rob*. Inilah fenomena yang terjadi pada madrasah yang coba kami jadikan obyek pada penelitian skripsi ini.

Dari kedua bentuk madrasah yang telah disebutkan di atas, tidak semuanya memakai kurikulum dan metode yang sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan orientasi yang dijadikan tujuan pembelajaran oleh kepala selaku pemimpin madrasah.

Metode *sorogan* merupakan metode pengajaran individual. dalam metode ini seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menterjemahkannya kedalam bahasa jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Madrasah miftahul banat wal banin kaliwungu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning masih menggunakan metode sorogan. Dalam prakteknya, pelaksanaan metode sorogan di madrasah tersebut menggunakan sistem klasikal adalah disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Mengapa harus memakai metode sorogan? metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning, ajaran itu adalah yang termaktub dalam kitab kuning. Melalui metode tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran yang dicapai.

Sebuah lembaga pendidikan Islam kiranya berbeda-beda dalam pelaksanaan metode pembelajaran terhadap anak didiknya salah satunya

adalah dengan menerapkan metode sorogan. Dalam buku dinamika sistem pendidikan pesantren karangan Matsuhu disebutkan bahwa metode sorogan adalah belajar secara individual dimana siswa atau santri maju satu persatu berhadapan dengan guru atau ustadz kemudian guru membaca terlebih dahulu setelah itu murid mengulang bacaan guru.⁴ Sedangkan Dr. Abdullah Aly, M.Ag dalam bukunya yang berjudul pendidikan Islam multikultural di pesantren disebutkan metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap siswa menghadap secara bergiliran kepada guru atau ustadz, untuk membaca, menjelaskan, dan atau menghafal pelajaran yang sebelumnya.⁵

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa metode sorogan adalah salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para siswa maju satu persatu untuk membaca kitab dan berhadapan langsung dengan ustadz atau guru. Dalam pendidikan Islam khususnya di madrasah dan pesantren metode sorogan dianggap sangat tepat, karena metode ini memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Metode ini dianggap paling intensif, karena dilakukan perseorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan ada kesempatan bertanya secara langsung.

Disini lain Qodry A. Azizy menilai bahwa metode sorogan adalah lebih efektif dari pada metode-metode yang lain. Karena dengan cara siswa menghadap ustadz atau guru secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, kemampuan siswa dapat terkontrol oleh ustadz atau gurunya.⁶ Hal tersebut ditujukan khususnya bagi santri baik yang pemula dalam belajar kitab kuning maupun yang ingin menjadi ulama" agar santri lebih mudah dalam membaca, menerjemahkan dan memahami materi yang ada dalam kitab kuning yang mana materi kitab kuning tersebut berisikan tentang ilmu-ilmu keIslaman.

⁴ *Ibid* h.61.

⁵ . Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*.

⁶ http://books.google.co.id/books/about/Islam_dan_Permasalahan_Sosial.html, di akses hari sabtu, tanggal 10 agustus 2019, jam 20:17

Berdasarkan hal diatas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan metode *sorogan* dalam pengajian kitab kuning yang telah diterapkan di Madrasah miftahul banat wal banin kaliwungu kendal. Hal ini peneliti anggap penting mengingat metode ini telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap cara memahami Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal. baik terhadap cara memahami dan mendalami ilmu-ilmu keIslaman. Oleh karena itu peneliti merasa sangat tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul : “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul ini yaitu masalah kesulitan belajar yang sering dialami santri di madrasah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan solusi atas permasalahan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar santri. Metode sorogan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di madrasah. Karena tanpa adanya metode sistem pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran dimadrasah pun tidak akan berhasil. Karena metode merupakan unsur yang sangat penting serta berhubungan dengan proses pengolahan sumber daya manusiamelalui perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepemimpinan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode sorogan ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah. Dengan metode sorogan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar santri di madrasah. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami santri di lembaga pendidikan, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan para

pendidik. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan solusi atas permasalahan dan berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Untuk itulah maka sistem pembelajaran di madrasah harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

C. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang-teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan temuan hasil riset diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Hasanah Fitrianur, dengan judul *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Sabilussalam Ciputat 2015”*. Menjelaskan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan merupakan upaya mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan dipengaruhi kebermaknaan belajar bagi para santri/siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning.⁷
2. Skripsi Ainur Rosida Mahasiswa Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2016, dengan judul *“Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-qur’an di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan selopuro blitar”*. Dalam penelitiannya ia menerangkan bahwa pelaksanaan sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-qur’an dilakukan secara rutin. Metode sorogan ini ditempuh dengan cara siswa diajak turun kelapangan. Setelah itu siswa diharapkan mampu membahas materi mata pelajaran yang termakjub dalam kurikulum.⁸

⁷Sofia Hasanah Fitrianur,” *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Sabilussalam Ciputat 2015*, Jakarta:Fakultas Tarbiyah UIN, 2015.

⁸ Ainur Rosida, *Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-qur’an di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan selopuro blitar*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah, 2016.

3. Penelitian Sugiati dengan judul ”*Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran tahsin Al-qur’an meliputi: persiapan menyiapkan meliputi: jilid atau Al-qur’an, buku prestasi santri, buku rekap guru. Pelaksanaan meliputi: Salam dari guru, berdo’a bersama. Efektifitas metode sorogan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian diluar kegiatan kemadrasahan diantaranya sorogan dan bandongan.⁹

Dari beberapa skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar dengan skripsi yang penulis akan susun. Skripsi pertama membahas tentang pengajaran kitab kuning melalui sorogan, skripsi kedua membahas tentang keberhasilan pembelajaran dengan metode sorogan, skripsi ketiga membahas tentang efektifitas penerapan metode sorogan. Sedangkan yang akan penulis angkat lebih ditekankan atau dispesifikasikan lagi pada metode pembelajarannya yaitu metode sorogan. Penulis memilih meneliti madrasah tersebut karena pendidikan di madrasah Miftahul Banat Wal Banin kaliwungu kendal tetap eksis dan terus berkembang, dengan berbagai macam metode yang digunakan salah satunya metode sorogan.

D. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak terlepas dari gambaran latarbelakang di atas diantaranya :

1. Implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.
2. Kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

⁹Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren*, Jurnal Qathruna, edisi III (1 Januari 2016)

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas peneliti perlu terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. diantaranya :

1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer lengkap, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan¹⁰. Adapun yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan segala jenis kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keberhasilan santri atau siswa.

2. Metode

Secara etimologis metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

3. Sorogan

Sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual, di mana setiap siswa atau santri menghadap secara bergiliran kepada kiai atau pembantunya, untuk membaca, menjelaskan, dan atau menghafal pelajaran yang di berikan sebelumnya.

4. Pembelajaran

Pembelajaran sudah lama dipakai dalam dunia pendidikan serta di dalam sekolah oleh seorang guru, guru dalam mengajar harus bisa mempersiapkan materi pembelajarannya supaya berhasil dalam menyampikan materi pelajaran dan guru harus menguasai materi pelajaran juga mampu melakukan evaluasi pembelajaran yang ada di dalam pendidikan. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang di susun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

¹⁰ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Serbajaya, h.176.

5. Kitab kuning

Kitab kuning adalah buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu yang di cetak di atas kertas berwarna kuning.

6. Madrasah

Madrasah adalah sekolah atau tempat belajar yang berbasis Islam yang mana pelajarannya lebih dominan bersyariatkan Islam dari pada sekolah lainnya.¹¹

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *sorogan* di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu kendal.

Sedangkan penelitian dan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa informasi ilmiah tentang implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan penulisan penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada:

¹¹Ahsinrifqy.blogspot.com/2016/12/makalah-pengertian-madrasah-makalah-lengkap.html,di akses hari rabu, tanggal 10 juli 2019,jam 20:17

a. Peneliti

Untuk menunjukkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Madrasah

Dengan adanya hasil dari penelitian diharapkan Madrasah memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya serta sebagai bahan masukan untuk para *asatidz* di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin dalam mengelola metode tersebut yang telah diimplementasikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif. Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu

variabel, gejala atau keadaan. memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua: penelitian primer dan penelitian sekunder.

1) Penelitian Primer

Membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama,¹² biasanya disebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan metode sorogan dimadrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

2) Penelitian Sekunder

Penelitian menggunakan bahan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.¹³ Dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Sumber data primer

¹² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif*, Kutbuddin Aibak, Cet. I, Yogyakarta: Kalmedia, 2015, hal.202.

¹³ *Ibid.*, h. 201.

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian yang diperoleh. Adapun yang dimaksud adalah data yang didapat melalui Kepala Madrasah siswa dan para *ustadz* di Madrasah Salafiyah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

2) Sumber data sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang kedua atau pihak lain. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dapat berupa buku-buku atau kitab, serta data-data yang diperoleh dari lapangan, kitab fikih dan sebagainya. Disampin itu juga mengambil rujukan hasil karya tulis, jurnal dan refrensi lainnya. Sekaligus ditinjau dari sumber-sumber lain seperti buku-buku. Yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti mengambil data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian dalam ranah lapangan. Jadi, penelitian untuk pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkannya dengan memakai berbagai metode tertentu. Sedangkan untuk landasan teori, peneliti lebih banyak memakai data perpustakaan. Dalam pencarian data, peneliti memakai beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran, model pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal dan juga untuk mengetahui implementasi metode sorogan dalam

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Februari 2010, h. 220.

pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

b. Metode Wawancara / Interview

Metode interview adalah Cara pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.¹⁵ untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah :

- 1) KH Muhajirin Al Jufri selaku kepala Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.
- 2) Para Pengurus / Asatidz Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu.
- 3) Santri atau siswa Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu

c. Metode Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah, keadaan siswa atau santri serta bentuk dan implementasi dalam pendidikan di Madrasah tersebut, dan data yang bersifat dokumentasi lainnya.

4. Metode Analisa Data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh, maka menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini peneliti memakai metode analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi analisis data adalah jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih h-h yang penting mencari tema dan polanya.¹⁷

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Pt Rineka Cipta, Juni 2000, h. 165

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, h. 221

¹⁷ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, h. 109.

Jadi langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Maksudnya menghimpun seluruh data tentang kegiatan di Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal.

b. Sajian Data / Display

Analisis ini merupakan suatu cara dalam merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.¹⁸ Dengan kata lain dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh, dipilih data yang diperlukan. Dan data ini erat kaitannya dengan tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data

Analisis ini menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.¹⁹ Lebih jelasnya data yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik kesimpulan yang secara indukatif

5. Keabsahan Data

Data yang sudah di dapat kemudian di lakukan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan menggunakan metode

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid* h. 110.

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Trianggulasi penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

d. Trianggulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²⁰

Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

²⁰ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 178-179

Bagian isi (inti), meliputi: Bab satu, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum dari tesis ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, Landasan Teori yang dalam bab ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab. Bab ini terdiri dari 2 sub bab di antaranya sub bab pertama tentang Teori dan Konsep Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning

meliputi pengertian metode sorogan, dasar dan tujuan metode sorogan, langkah-langkah metode sorogan, manfaat metode sorogan, sub bab kedua tentang pembelajaran kitab kuning meliputi pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, faktor-faktor pembelajaran.

Bab tiga, Laporan hasil penelitian ini meliputi, gambaran umum Madrasah Miftahul Banat Wal Banin Kaliwungu Kendal, pelaksanaan metode sorogan di madrasah miftahul banat wal bani n kaliwungu kendal, kendala dan solusi yang di tempuh dalam pelaksanaan metode sorogan di madrasah miftahul banat wal banin kaliwungu kendal.

Bab empat, Analisis ini meliputi analisis pelaksanaan metode sorogan di madrasah miftahul banat wal banin kaliwungu kendal, analisa kendala dan solusi yang harus di tempuh dalam metode sorogan di madrasah miftahul banat wal banin kaliwungu kendal. hsan Trompo Kendal

Bab lima, Penutup, Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.